



Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Efikasi Diri Terhadap Kejenuhan Belajar dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI SMK Negeri di Kabupaten Sarolangun

Nursakdiah Nursakdiah¹, Khairinal Khairinal², Siti Syuhada³

¹ Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, nursakdiah86@gmail.com

² Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

³ Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Corresponding Author: nursakdiah86@gmail.com

Abstract: *The research objectives were to analyze the direct and indirect effects of 1) the school environment on student learning saturation; 2) self-efficacy towards student learning saturation; 3) the school environment on students' learning motivation; 4) efficacy on students' learning motivation; 5) learning saturation on students' learning motivation; 6) the school environment on learning motivation through learning saturation; and 7) self-efficacy on learning motivation through learning saturation. Based on the research objectives, this research is categorized as explanatory research. The analysis technique used in this study is path analysis using the SPSS 22.0 tool. for windows. The results of this study conclude: 1) the school environment has a direct negative effect on student learning saturation; 2) self-efficacy has a direct negative effect on student learning saturation; 3) the school environment has a direct positive effect on student learning motivation; 4) self-efficacy has a direct positive effect on students' learning motivation; 5) learning saturation has a direct positive effect on student learning motivation; 6) the school environment through learning saturation affects students' learning motivation; and 7) self-efficacy through learning saturation affects students' learning motivation.*

Keyword: *School Environment, Self-Efficacy, Learning Saturation, Learning Motivation.*

Abstrak: Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung: 1) lingkungan sekolah terhadap kejenuhan belajar siswa; 2) efikasi diri terhadap kejenuhan belajar siswa; 3) lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa; 4) efikasi terhadap motivasi belajar siswa; 5) kejenuhan belajar terhadap motivasi belajar siswa; 6) lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar melalui kejenuhan belajar; dan 7) efikasi diri terhadap motivasi belajar melalui kejenuhan belajar. Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian penjelas (*eksplanatory research*). Teknis analisis yang

digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur dengan menggunakan alat SPSS 22.0. *for windows*. Hasil penelitian ini menyimpulkan: 1) lingkungan sekolah berpengaruh negative secara langsung terhadap kejenuhan belajar siswa; 2) efikasi diri berpengaruh negative secara langsung terhadap kejenuhan belajar siswa; 3) lingkungan sekolah berpengaruh positif secara langsung terhadap motivasi belajar siswa; 4) efikasi diri berpengaruh positif secara langsung terhadap motivasi belajar siswa; 5) kejenuhan belajar berpengaruh positif secara langsung terhadap motivasi belajar siswa; 6) lingkungan sekolah melalui kejenuhan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa; dan 7) efikasi diri melalui kejenuhan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Lingkungan Sekolah, Efikasi Diri, Kejenuhan Belajar, Motivasi Belajar.

PENDAHULUAN

Saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berkembang dengan pesat serta memberikan pengaruh yang kuat pada sendi-sendi kehidupan manusia. Salah satu bidang ilmu yang memiliki banyak peranan penting didalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah cabang ilmu akuntansi. Pengetahuan tentang akuntansi sangat diperlukan dalam dunia usaha sebagai alat bantu guna dapat menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya. Hal ini disebabkan oleh akuntansi dapat membantu didalam pengaturan keuangan suatu usaha. Konsensuensinya dengan adanya penguasaan akuntansi yang baik akan menjadi dasar yang kuat untuk membangun suatu kegiatan ekonomi atau usaha yang modern. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, tugas guru tidak hanya menyampaikan materi kepada siswa agar siswa memahami konsep yang diajarkan, tetapi juga dapat membuat siswa menjadi termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga mereka dapat menggunakan dan menyelesaikan permasalahan sehari-hari.

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek psikis yang membantu dan mendorong seseorang untuk mencapai tujuannya (Gupron, 2022). Motivasi sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, bila guru tidak mampu meningkatkan motivasi, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik tersendiri baginya. Siswa segan untuk belajar, siswa tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik motivasi siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena motivasi menambah semangat kegiatan belajar. Oleh karenanya tentu guru memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mendorong motivasi siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan memberikan metode belajar yang lebih menarik dan tidak membosankan.

Secara teori terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, namun secara garis besar Uno (2017:23) mengklasifikasikannya kedalam dua faktor, yaitu faktor instrinsik dan ekstrinsik. Dimana faktor intrinsic sendiri berasal dari dalam diri individu berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, seperti persepsi seseorang mengenai diri sendiri, efikasi diri, harapan pribadi, kebutuhan, kepuasan, kejenuhan dan prestasi yang dihasilkan. Sedangkan faktor ekstrinsik sendiri berasal dari luar diri seseorang berupa penghargaan, lingkungan sekolah, budaya sekolah, orang tua, teman sebaya, kegiatan belajar yang menarik, dan lainnya yang berasal dari luar diri seseorang.

Dalam dunia pendidikan faktor ekstrinsik seperti lingkungan sekolah merupakan faktor yang sangat vital dalam memotivasi peserta didik untuk dapat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dengan optimal. Hal ini dikemukakan oleh Dewi & Yuniarsih (2020:3) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Lebih lanjut Dewi & Yuniarsih (2020:3) juga mengemukakan bahwa pada umumnya, motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh pengaruh lingkungan. Oleh karena itu motif individu

untuk melakukan sesuatu, misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, dan diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan.

Selain faktor ekstrinsik, adapun faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor intrinsik yang berhubungan dengan efikasi diri. Dimana hal ini dikemukakan oleh Harapan dalam Rochmah & Kurniawan (2022:69) yang menyatakan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh pada motivasi melalui pilihan dan tujuan yang diharapkan. Siswa yang mempunyai kemampuan, keyakinan dan motivasi belajar yang baik, menyelesaikan tugas dengan tepat serta dapat mencapai tujuan yang lebih baik. Semakin tinggi efikasi diri seseorang maka motivasi belajar juga meningkat. Tetapi, sebaliknya jika efikasi diri seseorang rendah maka motivasi belajar juga menurun.

Faktor instrinsik berikutnya yang tak kalah penting mempengaruhi motivasi belajar adalah kejenuhan belajar, dimana hal ini dikemukakan oleh Maslach & Leiter (2015) yang mengatakan bahwa kejenuhan yang di sebabkan oleh tingginya beban belajar akan membuat siswa menjadi tidak tertarik dengan tugas mereka yang menyebabkan hilangnya motivasi belajar. Selain itu Meier & Schmeck dalam Permatasari, dkk (2021:37) juga mengemukakan bahwa kejenuhan belajar dapat mengakibatkan sejumlah perilaku negatif pada mahasiswa, diantaranya yaitu menurunnya motivasi belajar.

Berangkat dari fenomena yang telah dikemukakan, maka peneliti memandang perlu adanya suatu kajian empirik yang mengungkapkan pengaruh lingkungan sekolah dan efikasi diri melalui kejenuhan belajar terhadap motivasi belajar. Dengan judul *“Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Efikasi Diri Terhadap Kejenuhan Belajar dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI SMK Negeri di Kabupaten Sarolangun”*

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk “Menguji pengaruh lingkungan sekolah dan efikasi diri terhadap motivasi belajar baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kejenuhan belajar pada Siswa Kelas XI SMK Negeri di Kabupaten Sarolangun.”

METODE

Penelitian ini dilakukan melalui survey dengan menyebarkan angket kepada siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Sarolangun, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan untuk melihat pengaruh antara variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Walaupun uraiannya juga mengandung narasi atau bersifat deskriptif, sebagai penelitian pengaruh, fokusnya terletak pada penjelasan pada pengaruh antar variabel.

Paradigma kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistic. Penelitian ini merupakan penelitian yang menguji kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah sebagai variabel independen terhadap kinerja guru sebagai variabel dependen, melalui motivasi kerja sebagai variable intervening.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri di Kabupaten Sarolangun dengan jumlah 108 orang. Adapun teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Sampling Jenuh (Sampling Sensus)*. *Sampling jenuh* menurut Sugiyono (2012:96) adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 108 orang siswa. Sedangkan teknik sampling dalam penelitian ini melalui *probability sampling. Simple random sampling* (sederhana) yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dari populasi secara acak tidak memperhatikan strata yang ada dalam populasi

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian penjelas (*eksplanatory research*) yaitu suatu penelitian yang menjelaskan masing-masing variable melalui pengujian hipotesis. Dimana pengujian ini dilakukan dengan analisis jalur (*path analysis*) yang dilanjutkan dengan uji t dan uji sobel untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu SPSS 21.0. *for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya (Uno, 2017:9). Lebih lanjut Robbin dan Judge (2015) mengemukakan bahwa motivasi merupakan proses yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah dan ketekunan seseorang dalam upaya untuk mencapai tujuan. Robbin dan Judge mendefinisikan motivasi sebagai proses yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah, dan ketekunan seseorang dalam upaya untuk mencapai tujuan. Oleh karena motivasi secara umum adalah berkaitan dengan upaya menuju setiap tujuan, kita kan mempersempit fokus menjadi tujuan organisasi terhadap perilaku terkait pekerjaan (Yandi, A., 2022).

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan. Menurut Hamalik motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya akan sangat sulit untuk berhasil. Sebab, seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya (Kompri, 2016:231). Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanenn dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu (Uno, 2017:23).

Uno (2017:23) mengatakan bahwa indikator motivasi belajar dapat di klasifikasikan sebagai berikut: 1) Adanya hasrat dan keinginan belajar; 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3) Adanya harapan akan cita-cita masa depan; 4) Adanya penghargaan dalam belajar; 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh dan bermakna bagi siswa dalam proses belajar mengajar yang ada di sekolah. Menurut Sukmadinata (2019:164) lingkungan sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan belajar siswanya. Menurut Sabdulloh (2018:196) sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal dan sekolah adalah lembaga khusus, suatu wahana, suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, yang di dalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Sejalan dengan pendapat Dalyono (2015:59) bahwa keadaan sekolah tempat turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan anak. Menurut Rukmana dan Suryana (2017:69) menyebutkan bahwa lingkungan fisik tempat belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar anak. Guru harus dapat menciptakan lingkungan yang membantu perkembangan pendidikan peserta didik. Lingkungan fisik

meliputi ruang tempat berlangsungnya pembelajaran, ruang kelas, ruang laboratorium, ruang serbaguna/aula (Yandi., dkk, 2023).

Menurut Tu'u (2019:21) adapun faktor lingkungan sekolah yaitu: 1) guru; 2) sarana dan prasarana; dan 3) kondisi gedung. Menurut Saroni dalam Dewi dan Yuniarsih (2020:4) mengukur lingkungan sekolah kedalam 2 indikator, yaitu: 1) lingkungan fisik; dan 2) lingkungan sosial. Sedangkan menurut Sukmadinata (2019:169) lingkungan sekolah dapat diukur melalui 3 indikator yaitu: 1) lingkungan fisik; 2) lingkungan social; dan 3) lingkungan akademis.

Efikasi Diri

Teori efikasi diri (*self-efficacy theory*) dikenal sebagai teori kognitif sosial, atau teori pembelajaran sosial, mengacu pada keyakinan individu bahwa dia mampu untuk melaksanakan tugas. Semakin tinggi efikasi diri, maka akan semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri seseorang pada kemampuan untuk berhasil (Robbins dan Judge, 2015:139). Menurut Schermerhorn Jr., John R., James G. Hunt, Richard N. Osborn, and Mary Uhl-Bien dalam Wibowo (2013:160) *self-efficacy* atau efikasi-diri adalah keyakinan orang bahwa ia mempunyai kemampuan melakukan suatu tugas, dan merupakan bagian penting dari *self-control* atau kontrol-diri.

Geogory (2015:212) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan diri untuk mengetahui kemampuannya sehingga dapat melakukan suatu bentuk kontrol terhadap manfaat orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan sekitarnya. Menurut Ormrod (2018:20) *self efficacy* adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu.

Menurut Bandura (2017:78) perbedaan *self efficacy* pada setiap individu terletak pada tiga komponen adalah *Magnitude*, *Strength*, dan *Generality*. Srivaniwati (2022:4) menjelaskan untuk mengukur efikasi diri dapat melalui beberapa indicator sebagai berikut, yakni: 1) Individu yakin atas kemampuan diri dalam mengatasi kesulitan tugas' 2) Keyakinan yang dimiliki mahasiswa dalam meghadapi kesulitan mencari referensi atau sumber pustaka; 3) Individu tekun dalam menyelesaikan tugas; 4) Individu mampu mengatasi hambatan dalam mencapai tujuan; dan 5) Individu mampu menggunakan pengalaman hidup sebagai suatu langkah untuk mencapai keberhasilan.

Kejenuhan Belajar

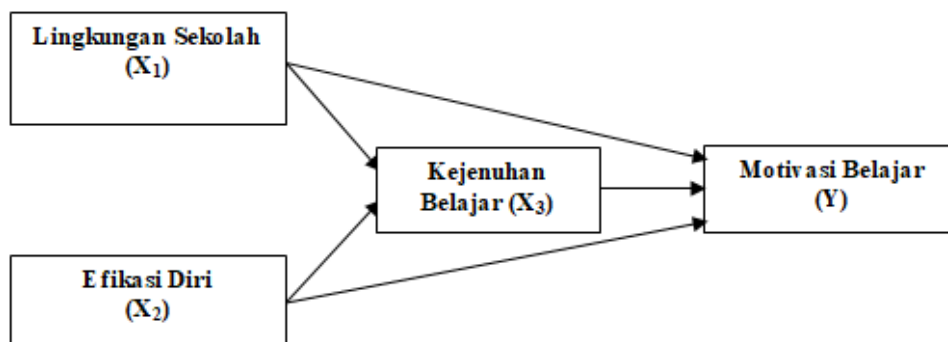
Kejenuhan belajar berarti jemu dan bosan dimana sistem akal nya tidak dapat bekerja sesuai dengan yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru (Syah, 2017:161). Sedangkan secara harfiah jenuh ialah padat atau penuh sehingga tidak memuat apapun. Sedangkan menurut Al-Qawiy (2014:1) bahwa kejenuhan adalah tekanan sangat mendalam yang sudah sampai titik jenuh.

Kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu tidak bersemangat atau hidup tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar (Hakim, 2014:62). Desy & Kurnia (2020: 35) menjelaskan bahwa "kejenuhan adalah sikap menarik diri secara fisik, emosional, dan sosial dari aktivitas-aktivitas yang menyenangkan. Sikap menarik diri ini tentu berakibat negatif terhadap penurunan produktivitas individu".

Afifah (2019: 527) mengemukakan bahwa kejenuhan belajar dapat diukur melalui sejumlah indikator yaitu: 1) Kelelahan Emosional (*Emotional Exhaustion*); 2) Depersonalisasi/sinis (*Depersonalization/cynisism*); dan 3) Efikasi Akademik (*Academic Efficacy*). Sedangkan menurut Pawicara & Conilie dalam Rahmayanti, dkk (2022:4) aspek dan indikator kejenuhan belajar terdiri dari empat bagian yaitu: 1) Kelelahan emosional; 2) Kelelahan fisik; 3) Kelelahan kognitif; dan 4) Kehilangan motivasi.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan dari beberapa teori yang telah dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, tampak bahwasanya lingkungan sekolah dan efikasi diri dapat mempengaruhi motivasi belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kejenuhan belajar. Kerangka berpikir penelitian ini di kaitkan antara lingkungan sekolah dan efikasi diri melalui kejenuhan belajar terhadap motivasi belajar yang digambarkan dalam bentuk konsep kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan beberapa asumsi yang telah dikemukakan terdahulu dapat dirumuskan hipotesis yang merupakan dugaan sementara. Penulis merumuskan hipotesis berkenaan dengan masalah yang diteliti sebagai berikut:

H₁ : Terdapat pengaruh langsung lingkungan sekolah terhadap kejenuhan belajar.

H₂ : Terdapat pengaruh langsung efikasi diri terhadap kejenuhan belajar.

H₃ : Terdapat pengaruh langsung lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar.

H₄ : Terdapat pengaruh langsung efikasi diri terhadap motivasi belajar.

H₅ : Terdapat pengaruh langsung kejenuhan belajar terhadap motivasi belajar.

H₆ : Terdapat pengaruh tidak langsung lingkungan sekolah melalui kejenuhan terhadap motivasi belajar.

H₇ : Terdapat pengaruh tidak langsung efikasi diri melalui kejenuhan kerja terhadap motivasi belajar.

Pembahasan

Deskripsi Variabel Penelitian

Secara umum jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan pada kuesioner direspon setuju dan sangat setuju pada butir-butir kuesioner. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, motivasi kerja dan kinerja guru telah berjalan sesuai dengan persepsi responden. Berdasarkan hasil analisis, disajikan pada tabel sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar

Variabel motivasi belajar dalam kajian ini diukur melalui angket yang terdiri dari 23 item pernyataan. Berdasarkan data hasil penelitian, diperoleh skor terendah 62 dan skor tertinggi 102. Hasil perhitungan distribusi skor tersebut menghasilkan skor rata-rata sebesar 83,750 dan simpangan baku sebesar 9,1

2. Lingkungan Sekolah

Variabel lingkungan sekolah pada kajian ini diukur melalui kuesioner yang terdiri dari 23 item pernyataan. Berdasarkan data hasil penelitian, diperoleh skor terendah 59 dan

skor tertinggi 96. Hasil perhitungan distribusi skor tersebut menghasilkan skor rata-rata sebesar 77,343 dan simpangan baku sebesar 9,23.

3. Efikasi Diri

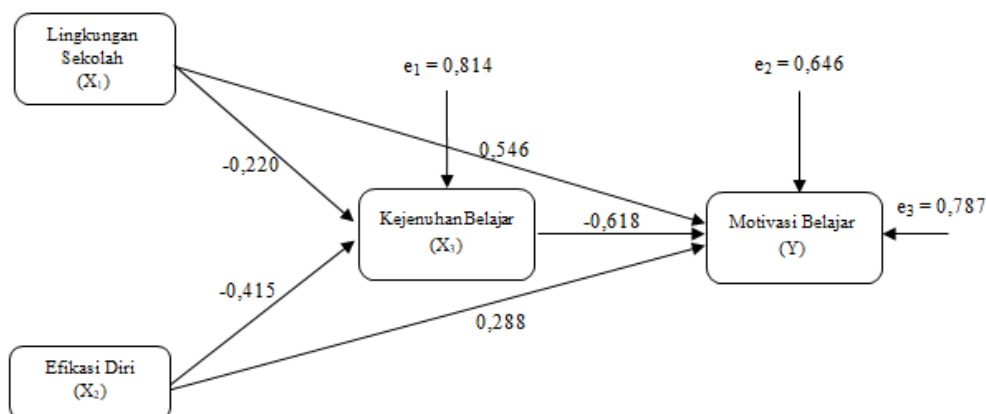
Variabel efikasi diri pada kajian diukur melalui kuesioner yang terdiri dari 17 item pernyataan. Berdasarkan data hasil penelitian, diperoleh skor terendah 44 dan skor tertinggi 71. Hasil perhitungan distribusi skor tersebut menghasilkan skor rata-rata sebesar 59,556 dan simpangan baku sebesar 7,02.

4. Kejenuhan Belajar

Variabel kejenuhan belajar diukur melalui kuesioner yang terdiri dari 21 item pernyataan. Berdasarkan data hasil penelitian, diperoleh skor terendah 48 dan skor tertinggi 88. Hasil perhitungan distribusi skor tersebut menghasilkan skor rata-rata sebesar 69,630 dan simpangan baku sebesar 8,69.

Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis ini merupakan salah satu pilihan dalam rangka mempelajari ketergantungan sejumlah variabel didalam model. Analisis ini merupakan metode yang baik untuk menerangkan apabila terdapat seperangkat data yang besar untuk dianalisis dan mencari hubungan kausal (Ghozali, 2015). Pengembangan model analisa jalur harus didasarkan pada hubungan kualitas yang memiliki teori yang kuat. Pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan kausalitas yang ingin di uji dan dinyatakan dalam bentuk persamaan sebelum dibuat analisa jalurnya. Model dirancang berdasarkan konsep dan teori. Berdasarkan output analisis jalur di atas, dibuatlah model persamaan struktural seperti gambar berikut:



Gambar 2. Hasil Analisis Jalur

1. Pengaruh Langsung

Analisis pengaruh langsung berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen), dari hasil pengolahan data yang dilakukan, Adapun hasil uji hipotesis pengaruh langsung dirangkum pada table berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung

No	Hipotesis Penelitian	t hitung	Sig.	Keterangan
1	X1 → X3	-5,730	0,000	Diterima
2	X2 → X3	-6,887	0,000	Diterima
3	X1 → Y	11,025	0,000	Diterima
4	X2 → Y	8,545	0,000	Diterima
5	X3 → Y	-8,084	0,000	Diterima
6	X1 → X3 → Y	2,341	-	Diterima
7	X2 → X3 → Y	7,328	-	Diterima

Sumber: Output SPSS 22.0 for windows.

a. Pengaruh Langsung Lingkungan Sekolah Terhadap Kejenuhan Belajar

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan seperti yang tampak pada Tabel 1 di atas diperoleh nilai t-hitung variabel lingkungan sekolah sebesar -5,730, dengan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,000. Dikarenakan angka taraf signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang negative terhadap kejenuhan belajar peserta didik. Artinya lingkungan sekolah yang baik, akan mampu mengurangi tingkat kejenuhan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulistiorini (2022) yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang negative antara lingkungan sekolah dengan tingkat kejenuhan belajar siswa. Selanjutnya Disman (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Siswa juga mengungkapkan jika lingkungan belajar memiliki pengaruh yang negative terhadap kejenuhan belajar siswa, artinya lingkungan belajar yang buruk atau tidak mendukung, minat, metode pembelajaran yang tidak bervariasi (monoton), belajar hanya di kelas atau suasana belajar yang tidak berubah-ubah dan kurangnya aktivitas rekreasi atau hiburan akan berdampak terhadap kejenuhan siswa dalam belajar.

b. Pengaruh Langsung Efikasi Diri Terhadap Kejenuhan Belajar

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan seperti yang tampak pada Tabel 1 di atas diperoleh nilai t-hitung variabel efikasi diri sebesar -6,887, dengan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,000. Dikarenakan angka taraf signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang negative terhadap kejenuhan belajar peserta didik. Artinya jika peserta didik memiliki efikasi diri yang tinggi dalam menghadapi pelajarannya, maka siswa tersebut akan mampu mengurangi tingkat kejenuhannya dalam belajar.

Self efficacy atau efikasi diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan. Tingginya intensitas belajar peserta didik disekolah berupa tugas dan tanggung jawab belajar yang besar telah menjadi beban tersendiri bagi siswa yang menyebabkan timbulnya kejenuhan dalam belajar. Namun hal tersebut sebenarnya dapat diatasi jika siswa memiliki *self efficacy* yang tinggi, karena dengan adanya efikasi diri yang tinggi siswa akan dapat mengatasi kejenuhannya dalam belajar. Sebaliknya, apabila individu memiliki *self efficacy* yang rendah, maka semakin besar peluang mengalami kejenuhan belajar (Srivaniwati, 2022:3).

c. Pengaruh Langsung Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan seperti yang tampak pada Tabel 1 di atas diperoleh nilai t-hitung variabel lingkungan sekolah sebesar 11,025, dengan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,000. Dikarenakan angka taraf signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Artinya lingkungan sekolah yang baik dan kondusif, akan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Yuniarsih (2020:3) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Lebih lanjut Dewi & Yuniarsih (2020:3) juga mengemukakan bahwa pada umumnya, motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh pengaruh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu, misalnya untuk belajar dengan

baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, dan diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan.

Selain beberapa penelitian lainnya yang dilakukan Halawa & Fensi (2020) dan Prasetya (2017) dalam studinya juga mengemukakan bahwa terdapat korelasi positif lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Artinya semakin lingkungan sekolah yang terbentuk, maka hal ini akan diikuti pula dengan semakin meningkatnya motivasi belajar peserta didik.

d. Pengaruh Langsung Efikasi Diri Terhadap Motivasi Belajar

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan seperti yang tampak pada Tabel 1 di atas diperoleh nilai t-hitung variabel efikasi diri sebesar 8,545, dengan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,000. Dikarenakan angka taraf signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Artinya semakin tinggi efikasi diri seseorang maka motivasi belajar juga meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Harapan dalam Rochmah & Kurniawan (2022:69) yang menyatakan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh pada motivasi melalui pilihan dan tujuan yang diharapkan. Siswa yang mempunyai kemampuan, keyakinan dan motivasi belajar yang baik, menyelesaikan tugas dengan tepat serta dapat mencapai tujuan yang lebih baik. Semakin tinggi efikasi diri seseorang maka motivasi belajar juga meningkat. Tetapi, sebaliknya jika efikasi diri seseorang rendah maka motivasi belajar juga menurun.

Selain itu Prabasari & Subowo (2017:551) juga mengungkapkan bahwa efikasi diri memiliki peranan besar dalam mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, hal ini dikarenakan siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung akan lebih termotivasi dalam meningkatkan kualitas belajarnya. Sebaliknya, siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah akan cenderung memiliki motivasi yang rendah dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.

e. Pengaruh Langsung Kejenuhan Belajar Terhadap Motivasi Belajar

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan seperti yang tampak pada Tabel 1 di atas diperoleh nilai t-hitung variabel kejenuhan belajar sebesar -8,084, dengan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,000. Dikarenakan angka taraf signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa kejenuhan belajar memiliki pengaruh yang negatif terhadap motivasi belajar peserta didik. Artinya semakin tingginya tingkat kejenuhan siswa dalam belajar akan berdampak dengan rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar yang berlangsung.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Maslach & Leiter (2015) yang mengatakan bahwa kejenuhan bukan saja disebabkan beban belajar, tetapi mereka juga merasa tidak tertarik dengan tugas mereka yang menyebabkan hilangnya motivasi belajar. Selain itu Meier & Schmeck dalam Permatasari, dkk (2021:37) juga mengemukakan bahwa kejenuhan belajar dapat mengakibatkan sejumlah perilaku negatif pada mahasiswa, diantaranya yaitu menurunnya motivasi belajar.

Lebih lanjut Meier & Schmeck dalam Permatasari, dkk (2021:37) juga mengungkapkan bahwa kejenuhan belajar adalah kondisi yang dialami siswa ditandai dengan perasaan lelah akibat tuntutan belajar, memiliki sikap sinis dan terpisah dengan belajar, dan perasaan tidak kompeten atau tidak mampu sebagai siswa. Kejenuhan belajar dapat mengakibatkan sejumlah perilaku negatif pada mahasiswa, diantaranya adalah keengganan untuk mengerjakan tugas-tugas, berekspresi negatif, ketidakhadiran, drop out, menurunkan motivasi, dan sebagainya.

2. Pengaruh Tidak Langsung

Analisis pengaruh tidak langsung dilakukan untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung variabel eksogen terhadap variable endogen melalui variable intervening, atau atau variable yang memediasi variable eksogen terhadap variable endogen. Dari hasil analisis jalur yang dilakukan seperti yang tersajikan pada Gambar 2 di atas, akan diuraikan satu persatu sebagai berikut.

a. Pengaruh Tidak Langsung Lingkungan Sekolah Melalui Kejenuhan Belajar Terhadap Motivasi Belajar.

Berdasarkan hasil pengujian sobel test yang dilakukan diperoleh nilai t statistik pengaruh mediasi yaitu sebesar 2,341. Oleh karena nilai t hitung = 2,341 lebih besar dari nilai t tabel dengan tingkat signifikan 0,05 yaitu 1,983, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi 0,14982 signifikan yang berarti bahwa kejenuhan belajar mampu memediasi lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar. Artinya lingkungan sekolah yang kondusif akan mampu menurunkan kejenuhan belajar, serta dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Dari hasil analisis yang dilakukan diketahui bahwa pengaruh langsung memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung. Dimana hal ini memiliki makna jika kejenuhan belajar kurang begitu berperan dalam memediasi lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik. Kurang berperannya kejenuhan belajar sebagai variable intervening pada kajian ini, dikarenakan lingkungan sekolah yang ada pada SMK Negeri di Kabupaten Sarolangun pada dasarnya lebih mengarahkan dalam memberikan suasana nyaman bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran bukan pada peningkatkan motivasi belajarnya.

b. Pengaruh Tidak Langsung Efikasi Diri Melalui Kejenuhan Belajar Terhadap Motivasi Belajar.

Berdasarkan hasil pengujian sobel test yang dilakukan diperoleh nilai t statistik pengaruh mediasi yaitu sebesar 7,328. Oleh karena nilai t hitung = 7,328 lebih besar dari nilai t tabel dengan tingkat signifikan 0,05 yaitu 1,983, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi 0,25647 signifikan yang berarti bahwa kejenuhan belajar mampu memediasi efikasi diri terhadap motivasi belajar. Artinya efikasi diri dapat mempengaruhi kejenuhan belajar peserta didik, dan meningkatkan motivasi belajar.

Berperannya berperan kejenuhan belajar sebagai variable yang memediasi efikasi diri terhadap motivasi belajar dikarenakan Kejenuhan dalam belajar merupakan masalah yang sering dialami, kejenuhan belajar yang dialami akan membuat seseorang merasa bahwa usahanya tidak memiliki arti apa-apa (Hanina et al., 2021:3794). Seseorang belajar di dukung dengan adanya kekuatan mental di dalam dirinya, kekuatan mental itu berupa keinginan dan harapan yang membentuk suatu keyakinan di dalam diri untuk belajar, hal itu disebut dengan *self efficacy* (Yolandita & Fauziah, 2021).

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriningrum & Utami (2021:219) yang menyatakan semakin tinggi *self efficacy* seseorang maka akan semakin kecil kemungkinan seseorang mengalami kejenuhan belajar, keberadaan *self efficacy* memiliki peran penting bagi seseorang untuk menyelesaikan tugas-tugas belajarnya. Seseorang yang memiliki *self efficacy* dapat ditandai dengan adanya, kemampuan mengerjakan tugas dengan keterampilan yang dimiliki, kemudian mengerjakan sesuatu sesuai dengan kemampuan dan mampu bersikap positif dalam menghadapi setiap situasi (Arsono et al., 2021:3). *Self efficacy* pada seseorang akan memotivasinya untuk bisa melakukan sesuatu yang ingin di capai dalam belajar (Yolandita & Fauziah, 2021:237).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh secara keseluruhan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: a) Lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang negative terhadap kejenuhan belajar siswa/i; b) Efikasi diri memiliki pengaruh terhadap kejenuhan belajar peserta didik; c) Lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar peserta didik; d) Efikasi diri memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar; e) Kejenuhan belajar memiliki pengaruh yang negative terhadap motivasi belajar siswa; f) Lingkungan sekolah melalui kejenuhan belajar memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar; dan g) Efikasi diri melalui kejenuhan belajar memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar.

REFERENSI

- Aryanti, Y. D., & Muhsin, M. 2020. Pengaruh Efikasi Diri, Perhatian Orang Tua, Iklim Kelas dan Kreativitas Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 243-260.
- Bandura, A. 2017. Article of guide for Constructing Self Efficacy Scales. by Information Age Publishing.
- Cahyani, N., & Winata, H. (2020). Peran efikasi dan disiplin diri dalam peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 5(2), 234-249.
- Dalyono, M. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Dewi, F. C., & Yuniarsih, T. 2020. Pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 5(1), 1-13.
- Disman, M. 2021. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Bening*, Volume 5 Nomor 2.
- Gregory J. Feist. 2015. *Teori kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Gupron, G. (2022). Literature Review Factors Affecting Professional Organizations Leadership, Organizational Communication, Work Motivation and Performance. *International Journal of Advanced Multidisciplinary*, 1(1), 25-35.
- Halawa, F. A., & Fensi, F. 2020. Pengaruh kecerdasan emosi, lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar dan dampaknya terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 4(2).
- Hanina, P., Faiz, A., & Dewi, Y. (2021). Upaya Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3791–3798. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1402>
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran: Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maslach, C., & Leiter, M. P. 2015. It's time to take action on burnout. *Burnout Research*, 1(2), iv-v.
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2018. *Psikologi Pendidikan (membantu siswa tumbuh dan berkembang jilid 4)*. Jakarta. Erlangga.
- Permatasari, N., Sutanto, L., & Ismail, N. S. 2021. Hubungan efikasi diri terhadap tingkat kejenuhan akademik: Studi empiris pembelajaran daring semasa covid-19. *Jurnal sosio sains*, 7(1), 36-50.
- Prabasari, B., & Subowo, S. 2017. Pengaruh pola asuh orang tua dan gaya belajar terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 549-558.
- Rahmayanti, ST., Siring, A., & Latif, S. (2022). Penerapan Teknik Modeling Untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Siswa Di SMA Negeri 2 Takalar. *Pinisi Journal of Education*.
- Robbins, S.P., dan Judge, T.A. 2015. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.

- Rochmah, L., & Kurniawan, R. Y. 2022. Pengaruh efikasi diri dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar ekonomi dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi di masa pandemi covid 19. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Pendidikan dan Sains*, 10(1), 68-83.
- Rukmana, A., dan Suryana, A. 2017. *Pengelolaan Kelas*. Bandung. UPI PRESS.
- Sabdulloh, U. 2018. *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta.
- Srivaniwati, Y. 2022. Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Kejenuhan Akademik pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Makassar yang Sedang Melaksanakan Kuliah Online. *Pinisi Journal of Education*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. 2017. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Uno, Hamzah, B. 2017. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yandi, A. (2022). Literature Review Model Produktivitas Karyawan: Motivasi, Lingkungan Kerja, dan Kompensasi. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(1), 23-32.
- Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13-24.
- Yolandita, S. D., & Fauziah, N. (2021). Hubungan Self Efficacy Terhadap Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 9(3), 234–241. <https://doi.org/10.23960/jbt.v9i3.23078>
- Yulistiorini, C.E. (2022). Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Pada Siswa. *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling)*, Vol.6 No.1.
- Wibowo. 2013. *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.